

CEGAH STUNTING MELALUI PROGRAM KEBUN GIZI DI DESA CEPOGO, KABUPATEN BOYOLALI

Bunga Putri Lestari¹, Yunita Niqrisah Dwi Pratiwi², Muhammad Abdul Aziz³

^{1,2,3}Universitas Boyolali

ABSTRACT

Presently, the occurrence of stunting is a severe and critical concern. Stunting is a condition caused by malnutrition in children that inhibits their growth and development. The key to ensuring the nutrition of children and toddlers and implementing measures to prevent and treat stunting in the community is a family's understanding of the significance of food availability. The Universitas Boyolali Real Work Lecture (KKN) group created a nutrition garden in the Cepogo village area, Cepogo District, Boyolali Regency, to recognize the significance of proper nutrition for infants and young children. This activity is carried out so that the results of this garden can meet the nutritional needs of children and families in the village of Cepogo, particularly children with a diagnosis of stunting. From tilling through planting and keeping crops, a tilled nutrition garden requires roughly a month. Chili seeds, eggplant, tomato, cucumber, beans, carrot, adas, pagoda, beet, radish, lettuce, potato, broccoli, cabbage, leek, celery were grown after planting. In addition, maintaining the garden will be transferred to the community in the hopes that the residents of Cepogo village can benefit from the nutrition garden created by Universitas Boyolali students.

Keywords: *Stunting, Nutrition Garden, Cepogo Village*

ABSTRAK

Fenomena Stunting menjadi isu yang hangat dan serius yang sedang terjadi saat ini. Stunting merupakan suatu kondisi dimana anak kekurangan gizi dan menyebabkan terhambatnya pertumbuhan dan perkembangan anak tersebut. Kesadaran keluarga akan pentingnya ketersediaan kebutuhan pangan keluarga menjadi kunci pemenuhan gizi anak dan balita sekaligus langkah pencegahan dan penanganan stunting di masyarakat. Dengan adanya kesadaran akan pentingnya gizi bagi anak dan balita, kelompok Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Boyolali berinovasi membuat kebun gizi di wilayah desa Cepogo, Kecamatan Cepogo, Kabupaten Boyolali. Kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan agar hasil kebun ini dapat memenuhi kebutuhan gizi anak dan keluarga di desa Cepogo, terkhususnya anak-anak yang terdiagnosis menderita stunting. Kebun gizi yang digarap memakan waktu sekitar satu bulan mulai dari penggarapan lahan hingga penanaman dan pemeliharaan tanaman. Bibit-bibit yang ditanam berupa bibit cabai, terong, tomat, timun, buncis, wortel, adas, pagoda, bit, lobak, selada, brokoli, kubis, kentang, talas, daun sledri, daun bawang, dan terpancut telah tumbuh subur. Selanjutnya proses pemeliharaan kebun akan diserahkan sepenuhnya ke masyarakat dengan harapan masyarakat desa Cepogo dapat menikmati hasil yang diperoleh dari kebun gizi yang digarap oleh mahasiswa-mahasiswi Universitas Boyolali.

Kata kunci: Stunting, Kebun Gizi, Desa Cepogo

PENDAHULUAN

Stunting merupakan salah satu fenomena yang dihadapi oleh dunia termasuk Indonesia. Stunting anak merupakan masalah yang perlu ditanggapi secara serius karena telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap penurunan kualitas sumber daya manusia dan ada kekhawatiran bahwa sumber daya manusia Indonesia ke depan akan menurun dan kualitasnya akan tertinggal dari negara lain (Djani et al., 2021). Banyak persepsi yang berkembang di masyarakat Indonesia mengenai keadaan anak dengan tinggi badan tidak memadai. Salah satunya persepsi yang keliru adalah dengan mengaitkan kurangnya tinggi badan dengan faktor genetika (Handayani et al., 2022). Stunting terjadi karena adanya gangguan pertumbuhan yang disebabkan oleh malnutrisi yang terjadi pada anak-anak berusia dibawah lima tahun. Malnutrisi dini menyebabkan anak mengalami wasting (tidak bertambah berat badan), dan kemudian beberapa bulan setelah ini terjadi, anak mengalami stunting atau kurangnya pertumbuhan linier (Sumartini, 2020). Provinsi Jawa Tengah merupakan wilayah yang sangat rentan terhadap kejadian gizi buruk, baik jangka pendek (wasting) maupun jangka panjang (stunting). Jawa Tengah merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki prevalensi stunting yang termasuk tertinggi di tanah . Berdasarkan temuan Laporan Penanggulangan Stunting Jawa Tengah pada 2018 tingkat stunting di Jawa Tengah berada di angka 24,4 persen. Tahun 2019 turun menjadi 18,3 persen, tahun 2020 menjadi 14,5 persen, tahun 2021 menjadi 12,8 persen, dan terakhir pada tahun 2022 turun lagi menjadi 11,9 persen. Potensi sumber daya alam bidang pertanian yang ada di desa Cepogo dapat mencegah dan mengatasi stunting sebagian besar karena orang tua. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa balita masih sangat bergantung pada orang tua mereka, terutama ibu. Ketika berbicara tentang pertumbuhan dan perkembangan anak, lingkungan sosial pertama yang mereka temui adalah keluarga mereka sendiri. Jika anak diberikan stimulasi yang cukup Tahun 2023 dari keluarganya, maka mereka akan berkembang secara maksimal (Banul et al., 2022). Stunting dipengaruhi oleh berbagai karakteristik orang tua, seperti pendidikan orang tua, pekerjaan, dan keahlian gizi (Zogara & Pantaleon, 2020).

Pertanian merupakan bidang yang sampai sekarang menjadi kegiatan dalam pemanfaatan sumber daya alam yang dikelola penduduk desa, untuk menghasilkan bahan pangan. Anak-anak di desa Cepogo tumbuh dan berkembang di desa yang sebagian besar orang tuanya bermata pencaharian sebagai petani. Keluarga adalah kunci untuk mencapai ketahanan pangan dan gizi dalam rangka peningkatan ketahanan pangan yang berperan besar dalam pencegahan masalah stunting pada anak (Noviani et al., 2020). Ada berbagai makanan yang bisa diperoleh dengan biaya murah, bahkan dengan menggunakan tanaman yang ditanam di lahan atau pekarangan rumah itu sendiri (Jannah et al., 2021).

METODE

Pada awal perencanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Cepogo, para peserta KKN Universitas Boyolali telah bersepakat untuk mengangkat isu stunting dalam kegiatan mereka. Sehingga pada awal proses pelaksanaan, dilakukan identifikasi masalah stunting di desa Cepogo. Kemudian, mulai dirancang kegiatan yang dapat secara langsung memberi kontribusi terhadap masalah stunting yang dihadapi masyarakat di desa Cepogo. Solusi yang disepakati oleh peserta KKN Universitas Boyolali adalah melalui pembuatan kebun gizi yang pelaksanaannya bertempat di Kebun Adas Dukuh Wonosegoro, desa Cepogo.

Sasaran kegiatan ini adalah keluarga yang memiliki anak yang didagnosa stunting. Pemilihan lokasi pembuatan kebun gizi dilakukan berdasarkan pada potensi lahan yang dimiliki di Desa Cepogo Kecamatan Cepogo, Kabupaten Boyolali. Kegiatan kebun gizi ini direncanakan dapat menghasilkan sumber pangan yang baik dan berkualitas bagi masyarakat

desa terkhususnya bagi keluarga-keluarga yang memiliki anak terdiagnosis stunting.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan program pembuatan kebun gizi sebagai upaya pencegahan dan penanganan stunting desa Cepogo, Kecamatan Cepogo, Kabupaten Boyolali berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana. Kegiatan juga ini melibatkan masyarakat Dukuh Wonosegoro, Desa Cepogo dan Mahasiswa KKN Univeristas Boyolali. Tahapan persiapan pembuatan kebun gizi dengan melakukan koordinasi kegiatan diskusi bersama kepada Kepala Desa Cepogo dan Ketua PKK Dukuh Wonosegoro mengenai penentuan waktu pelaksanaan dan tempat penggarapan lahan. Setelah disepakati waktu dan tempat, Kegiatan pembuatan kebun gizi ini dilanjutkan dengan kegiatan pembersihan lahan dan sosialisasi tentang kebun gizi guna memperluas wawasan warga. Setelah pembersihan lahan selesai dilaksanakan, selanjutnya dilanjutkan dengan penanaman sayur sayuran yang telah disiapkan berupa bibit cabai, terong, tomat, timun, buncis, wortel, adas, pagoda, bit, lobak, selada, brokoli, kubis, kentang, talas, daun sledri, daun bawang. Semua peserta KKN Univeritas Boyolali dan masyarakat desa Cepogo mengambil bagian penanaman bibit dan membantu menghias kebun seperti membantu mengecat pagar. Setelah dilakukan monitoring dan perawatan bibit tanaman yang telah ditanam telah tumbuh dengan subur dan berkembang dengan baik, selama proses kegiatan dari awal hingga akhir kegiatan, peserta KKN secara aktif melakukan penyiraman dan perawatan.



Gambar 1. Proses penanaman bibit



Gambar 2. Proses Menghias Kebun Gizi



Gambar 3 dan 4. Foto bersama setelah Sosialisasi

Tanaman yang telah ditanam telah tumbuh dengan subur dan berkembang dengan baik, selama proses kegiatan dari awal hingga akhir kegiatan, peserta KKN secara aktif melakukan penyiraman dan perawatan kebun gizi setiap harinya. Pelaksanaan kegiatan diikuti peserta KKN dan masyarakat desa Cepogo dengan didampingi oleh Bapak Lurah dan Doen pendamping. Dalam kegiatan ini, masyarakat desa Cepogo mengapresiasi adanya pembuatan kebun gizi dan diharapkan kebun gizi ini dapat terus dimanfaatkan dengan baik dan maksimal serta dilanjutkan oleh masyarakat desa terkhususnya dari keluarga yang memiliki anak yang terdiagnosa stunting sebagai salah satu cara atau upaya pemenuhan kebutuhan gizi keluarga.

KESIMPULAN

Proses pelaksanaan program kebun gizi sebagai upaya pencegahan dan penanganan stunting dengan memanfaatkan potensi lahan yang ada di desa Cepogo dapat dilaksanakan dengan baik. Para mahasiswa-mahasiswi peserta Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Boyolali berharap agar kebun gizi dapat terus dikelola secara berkelanjutan, sehingga manfaatnya dapat terus dirasakan dan angka stunting di desa Cepogo dapat mengalami penurunan yang berarti. Hasil yang didapatkan dari program ini adalah tanaman yang ditanam sudah tumbuh dengan baik dan subur serta lahan yang kosong bisa dimanfaatkan dan dikelola dengan baik.

Kegiatan ini juga dapat dimanfaatkan untuk mengurangi biaya pengeluaran keluarga. Pemerintah desa dan masyarakat Cepogo disarankan untuk memanfaatkan secara optimal sumber daya alam yang terdapat di area desa demi pemenuhan kebutuhan dan pengembangan masyarakat. Tindak lanjut yang bisa dilakukan adalah kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan pembibitan dan penyemaian tanaman, dan pengelolaan potensi sumber daya alam yang berada di area desa. Selain itu, perlu adanya kader-kader aktif dari desa sebagai perpanjangan tangan pemerintah desa dalam mencegah dan menangani fenomena malnutrisi (stunting) di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arbie, A., & Nuayi, A. W. (2019). Kaderisasi Surveylans Aktif Dan Program Kebun Gizi Sebagai Upaya Pencegahan Stunting. *Jurnal Sibermas (Sinergi Pemberdayaan Masyarakat)*, 8(3), 224–232.
- Banul, M. S., Manggul, M. S., Halu, S. A. N., Dewi, C. F., Demang, F. Y., Dafi, N., & Mbohong, C. C. Y. (2022). Pemberdayaan Keluarga Dalam Pencegahan Stunting Di Desa Rai Kabupaten Manggarai, Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Kreativitas Pengabdian*

- Kepada Masyarakat (Pkm), 5, 2497–2506.
- Djani, W., Toda, H., Studi, P., Negara, A., Nusa, U., Kupang, C., Timur, N. T., Sosial, J., Kepercayaan, N., Royong, G., Norms, T., & Cooperation, M. (2021). Penanggulangan Stunting Melalui Modal Sosial Di Desa Besmarak Kecamatan Nekamese Kabupaten Kupang. *Idea Pengabdian Masyarakat*, 1(02), 100–106.
- Handayani, D., Kusuma, E., Puspitasari, R. A. H., & Nastiti, A. D. (2022). Pemanfaatan Kawasan Rumah Pangan Lestari (Krpl) Dalam Mengurangi Kejadian Stunting Yang Berwawasan Agronursing Di Kawasan Pesisir Desa Watuprapat Kecamatan Nguling Kabupaten Pasuruan. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*, 5(April), 1164–1171.
- Ilyas, S. N., & Sugianto, A. (2022). Pemberdayaan Potensi Masyarakat Melalui Pengelolaan Kebun Gizi Di Dukuh Trenceng Mrican Ponorogo. *Prosiding Kolaborasi Dosen Dan Mahasiswa 2022*, 106–111.
- Jannah, M., Ratri, R., Kurniawati, L., Kesehatan, J., & Jember, P. N. (2021). Pelatihan Pembuatan Kebun Gizi Dan Kebun Toga Pada Kader Dan Ibu Balita Posyandu Kartini Ii, Desa Lempeni, Kabupaten Lumajang. *Martabe: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4, 1049–1054.
- Kurniasih, E. D., & Adiarto, J. (2018). Kebun Gizi Sebagai Strategi Berbasis Masyarakat Untuk Memenuhi Kebutuhan Konsumsi. *Berita Kedokteran Masyarakat*, 34(2), 93–97.
- Nadiyah, Briawan, D., & Martianto, D. (2014). Faktor Risiko Stunting Pada Anak Usia 23 Bulan Di Provinsi Bali, Jawa Barat, Dan Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Gizi Dan Pangan*, 9(2), 125–132.
- Noviani, N. E., Salmiyati, S., & Nugraheni, A. (2020). Sosialisasi Dan Pembibitan Kebun Gizi Vertiminaponik Untuk Meningkatkan Ketahanan Pangan Di Desa Tuksono, Sentolo. *The 11th University Research Colloquium 2020*, 171–176.
- Sumartini, E. (2020). Studi Literatur: Dampak Stunting Terhadap Kemampuan Kognitif Anak. *Peran Tenaga Kesehatan Dalam Menurunkan Kejadian Stunting*, 127–134.
- Zogara, A. U., & Pantaleon, M. G. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, April, 85–92.